

Karakteristik Dewan Komisaris dan Kinerja Perusahaan: Bukti pada Perusahaan Non-Keuangan dalam Indeks JII70

Adli Rikanda Saputra^{1*}, Arifa Kurniawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, Indonesia

*Korespondensi penulis: arifakurniawan@radenintan.ac.id

Abstract. *This study investigates the impact of board characteristics on the financial performance of non-financial companies listed in the JII70 index in Indonesia. Motivated by the ongoing debate on the effectiveness of corporate governance mechanisms in enhancing firm outcomes, particularly within Sharia-compliant markets, this study focuses on three key board attributes: board size, board independence, and female representation on the board. Using a quantitative causal approach and panel data from 25 companies over the period 2020–2023, the study employs a fixed effect model to evaluate the relationship between board structure and financial performance measured by Return on Assets (ROA). The results show that board size has a positive and significant effect on firm performance, indicating that larger boards may enhance oversight capacity and provide broader resources beneficial to strategic decision-making. Conversely, board independence and board female representation do not exhibit significant effects on financial performance, suggesting that their roles may be more symbolic or constrained by institutional and contextual factors in the sampled companies. These findings highlight the importance of understanding corporate governance not merely in structural terms, but in relation to functional effectiveness and contextual maturity. The study offers implications for regulators, companies, and governance reform initiatives, particularly regarding strengthening substantive roles of independent and female commissioners in improving firm performance within Sharia-compliant markets.*

Keywords: Board Diversity; Board Independence; Board Size; Corporate Governance; Firm Performance

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks JII70 di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari perdebatan mengenai efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di pasar berbasis kepatuhan syariah. Tiga karakteristik dewan yang diteliti mencakup ukuran dewan, proporsi komisaris independen, dan proporsi komisaris perempuan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan memanfaatkan data panel dari 25 perusahaan selama periode 2020–2023. Analisis dilakukan menggunakan model fixed effect untuk mengevaluasi hubungan antara struktur dewan dan kinerja keuangan yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa dewan yang lebih besar mampu meningkatkan kapasitas pengawasan dan penyediaan sumber daya strategis bagi perusahaan. Sebaliknya, proporsi komisaris independen dan komisaris perempuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga peran keduanya dalam meningkatkan kinerja belum optimal pada konteks perusahaan sampel. Temuan ini menekankan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, melainkan juga kualitas implementasi dan kematangan konteks institusional. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan regulator untuk memperkuat peran substantif dewan independen dan representasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: Dewan Independen; Dewan Komisaris; Diversitas Gender; Kinerja Perusahaan; Ukuran Dewan

1. LATAR BELAKANG

Pengukuran kinerja perusahaan pada entitas syariah di Indonesia hingga kini masih menjadi perdebatan, terutama terkait indikator apa yang paling tepat digunakan untuk mencerminkan kinerja secara komprehensif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Maqashid Sharia Index (MSI) memberikan gambaran kinerja yang lebih holistik dibandingkan

indikator konvensional, karena memasukkan dimensi kepatuhan syariah dan tata kelola. Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa MSI mampu mengidentifikasi variasi kinerja antar bank syariah dan menekankan pentingnya governance dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik (Arisandi, 2021; Azis, 2021; Novrianti dkk., 2023). Meskipun demikian, kinerja perusahaan yang diukur melalui profitabilitas—seperti yang lazim digunakan dalam riset pasar modal syariah (ISSI/JII)—tetap menjadi indikator fundamental yang relevan dalam mencerminkan kualitas perusahaan.

Penelitian mengenai indeks syariah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki peranan penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham dan return, walaupun hasil empirisnya bervariasi tergantung konteks perusahaan, struktur modal, dan kondisi makroekonomi. Sejumlah studi pada JII menemukan adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dan return pada horizon jangka panjang, sementara penelitian lainnya menunjukkan adanya variasi efek jangka pendek ketika kinerja perusahaan dianalisis bersama variabel lain seperti leverage atau ukuran perusahaan (Albab Umar dkk., 2020; Handyansyah & Sukarno, 2023; muflihah Irma dkk., 2025). Variabilitas ini semakin terlihat pada periode pandemi Covid-19, ketika sensitivitas pasar syariah meningkat dan kinerja fundamental perusahaan mengalami dinamika signifikan (Ahyar dkk., 2023; Malik dkk., 2022).

Di tengah perkembangan tersebut, literatur tata kelola menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor fundamental, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan organisasi melalui mekanisme governance, terutama struktur dewan komisaris. Berbagai penelitian menyatakan bahwa karakteristik dewan, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, baik pada sektor syariah maupun perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah (Ariandhini, 2019; Carmidah & Sukirno, 2021). Walaupun demikian, temuan empiris mengenai tata kelola masih bervariasi dan sangat bergantung pada konteks, kualitas pengawasan, serta faktor institusional (Hendrawan dkk., 2022; Mudjiyanti dkk., 2021; Rahdian dkk., 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris cenderung berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan karena dewan yang lebih besar dianggap mampu menyediakan keahlian dan kapasitas pengawasan yang lebih kuat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap kinerja di berbagai sektor, termasuk perusahaan yang terdaftar di BEI dan JII (Satriadi dkk., 2018). Di sisi lain, independensi dewan menunjukkan hasil yang beragam; sebagian penelitian menemukan efek positif terhadap kinerja, tetapi sebagian lainnya menunjukkan ketidaksignifikan terutama ketika fungsi audit atau manajemen risiko kurang optimal

(Setiawan dkk., 2020). Keragaman gender dalam dewan juga memberikan hasil yang tidak konsisten, di mana efek positif hanya muncul dalam konteks tertentu, sementara studi lain menunjukkan efek yang tidak signifikan karena rendahnya representasi perempuan dalam dewan komisaris (Natalia dkk., 2023; Putra dkk., 2023).

Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kinerja perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan, kontribusi mekanisme tata kelola—khususnya karakteristik dewan komisaris—masih menunjukkan hasil empiris yang bervariasi. Ketidakkonsistenan ini menandakan perlunya penelitian yang lebih terfokus untuk memahami bagaimana ukuran dewan, proporsi komisaris perempuan, dan proporsi komisaris independen memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya pada konteks pasar modal Indonesia yang terus mendorong peningkatan kualitas governance, keberagaman, dan transparansi. Dengan demikian, kajian mengenai pengaruh struktur dewan terhadap kinerja perusahaan menjadi relevan dan penting untuk memperkuat pemahaman empiris serta mendukung praktik tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik dapat muncul ketika kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal) berbeda dengan kepentingan manajer (agen), sehingga diperlukan mekanisme tata kelola untuk menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan akuntabilitas. Dalam kerangka ini, independensi dewan komisaris dipandang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi asimetri informasi, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (Farooq & Ahmad, 2023; Linggih & Bagus Wiksuana, 2018; Y.-H. Wang, 2020). Ukuran dewan yang memadai juga berpotensi memperluas kapasitas pengawasan, meskipun ukuran yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya koordinasi sehingga efeknya dapat bervariasi tergantung konteks perusahaan (Amalia Putri dkk., 2024; Y. Wang dkk., 2019). Selain itu, keberagaman gender dapat memperkuat fungsi monitoring dan menurunkan potensi manipulasi keuangan, meski temuan empiris menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten antar lingkungan penelitian (Ariadi dkk., 2024; Linggih & Bagus Wiksuana, 2018; Y.-H. Wang, 2020). Literatur juga menegaskan bahwa hubungan struktur dewan terhadap kinerja sering kali dipengaruhi moderator seperti struktur modal dan efektivitas komite audit (A. Khatib dkk., 2024; ElHawary, 2021), sehingga pengaruhnya tidak bersifat universal.

Resource Dependence Theory (RDT)

RDT memandang perusahaan sebagai entitas yang bergantung pada sumber daya eksternal seperti informasi, modal, dan legitimasi. Dewan komisaris memainkan peran strategis dalam menyediakan akses terhadap sumber daya tersebut dan mengurangi ketergantungan perusahaan pada pihak luar. Oleh karena itu, struktur dewan—baik independensi, ukuran, maupun keragaman gender—dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kemampuan mereka memfasilitasi hubungan eksternal dan akses sumber daya (Abdel Atty dkk., 2018; Das, 2025; Yau, 2020; Yusmaniarti dkk., 2023). Independensi dewan dapat meningkatkan kredibilitas dan akses informasi, sedangkan ukuran dewan yang mencukupi menyediakan keragaman keahlian dan jaringan institusional yang relevan dengan pencapaian kinerja. Keragaman gender juga berpotensi memperluas representasi pemangku kepentingan dan memperkuat legitimasi perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menempatkan dewan komisaris sebagai mekanisme yang menyeimbangkan kepentingan berbagai kelompok, termasuk pemegang saham, karyawan, komunitas, dan regulator. Struktur dewan, termasuk independensi, ukuran, dan keragaman gender, dianggap mempengaruhi kualitas hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan yang dapat tercermin melalui indikator seperti ROA dan ROE (Aruobogha, 2025; Chukwudike Azotoru dkk., 2017; Gatehi & Nasieku, 2022). Independensi dewan memperkuat hubungan eksternal dan akuntabilitas, sementara keragaman gender meningkatkan representasi pemangku kepentingan dan mendorong praktik pelaporan yang lebih bertanggung jawab, termasuk CSR (Anwar Othman dkk., 2023; Guizani & Abdalkrim, 2022; Sial dkk., 2018). Ukuran dewan juga berkontribusi pada efektivitas tata kelola, meski tetap bergantung pada kondisi pasar dan kualitas implementasi governance (Ahmadi & Bouri, 2017; Olufemi dkk., 2023; Y. Wang dkk., 2019).

Kajian Literatur

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan finansial dan non-finansialnya melalui kemampuan menghasilkan laba serta menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (Aminah dkk., 2022; muflihah Irma dkk., 2025). Kinerja keuangan sendiri merupakan komponen utama dari kinerja perusahaan dan umumnya diukur melalui indikator akuntansi seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) atau ukuran pasar seperti Tobin's Q (Jonnius & Marsudi, 2021). Dalam konteks perusahaan yang tergabung

dalam indeks syariah, berbagai penelitian mengaitkan kinerja keuangan dengan return saham serta aspek tata kelola dan pelaporan sosial, termasuk Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting (ISR) (Ayu & Siswantoro, 2013; Harsono, 2022; Prasajo & Listyorini, 2016).

Penelitian empiris pada JII menunjukkan hubungan positif antara kinerja keuangan berbasis ROA/ROE dan kinerja pasar, serta dipengaruhi oleh faktor tata kelola dan karakteristik perusahaan seperti ukuran aset (Kurniawan, 2017; Mudjiyanti dkk., 2021; muflihah Irma dkk., 2025). ROA sendiri didefinisikan sebagai laba bersih setelah pajak dibagi total aset dan dianggap sebagai indikator yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas operasional (Jonnius & Marsudi, 2021). Banyak studi menggunakan ROA sebagai proxy utama karena konsisten secara akuntansi dan mudah diperbandingkan antar industri, meskipun interpretasinya tetap perlu memperhatikan konteks perusahaan syariah (Aminah dkk., 2022; muflihah Irma dkk., 2025).

Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan material dengan manajemen dan berfungsi memberikan pengawasan objektif terhadap aktivitas perusahaan (Chen & Handoyo, 2022; Octosiva dkk., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan mampu meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi konflik kepentingan, sehingga berasosiasi positif dengan profitabilitas perusahaan (Vivian & MN, 2022). Studi internasional juga menempatkan independensi sebagai mekanisme governance penting yang meningkatkan monitoring dan kualitas keputusan strategis (Abdel Atty dkk., 2018; Bird dkk., 2017). Namun, pengaruhnya dapat bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik industri, ukuran dewan, serta efektivitas komite audit.

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris Perempuan (Gender Diversity) dan Kinerja Keuangan

Proporsi perempuan dalam dewan komisaris dipandang sebagai indikator keragaman tata kelola dan peningkatan kualitas pengawasan. Studi empiris di Indonesia menemukan bahwa keberadaan komisaris perempuan dapat meningkatkan akuntabilitas, proses pengambilan keputusan, serta pelaporan CSR sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Mahyuni & Rahmawati, 2022; Wijaya & Hermenda, 2022). Temuan serupa terlihat dalam konteks internasional, misalnya di Rumania di mana representasi gender berasosiasi positif dengan ROA dan ROE (Mititean, 2022). Meski demikian, hasil penelitian tidak selalu konsisten karena pengaruhnya dapat dipengaruhi konteks industri, ukuran perusahaan, serta variabel moderasi seperti CSR atau independensi dewan (Ivone dkk., 2024; Ramadhani &

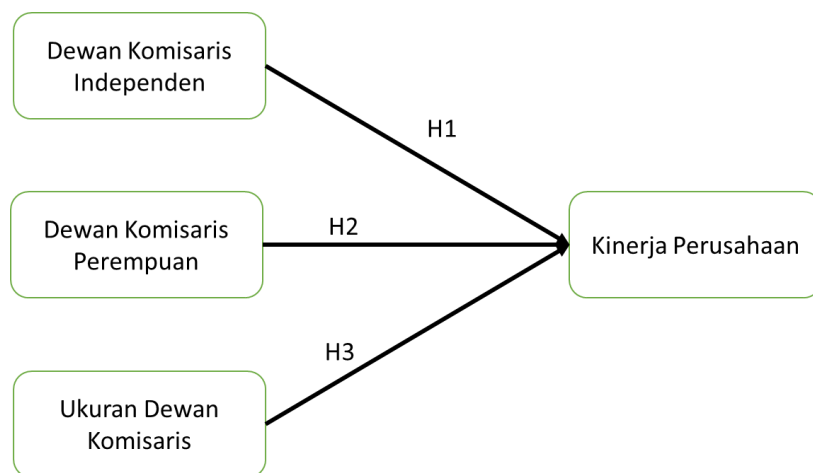
Adhariani, 2017). Kondisi ini mengindikasikan bahwa efek gender diversity bersifat kontekstual dan perlu diuji lebih lanjut.

H2: Proporsi komisaris perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris (Board Size) dan Kinerja Keuangan

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah anggota dewan yang terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Riset menunjukkan bahwa dewan berukuran lebih besar dapat menyediakan keahlian yang lebih beragam, meningkatkan akses sumber daya, serta memperkuat kapasitas monitoring (Abdel Atty dkk., 2018; Yusmaniarti dkk., 2023). Penelitian empiris menemukan bahwa ukuran dewan yang lebih besar sering berhubungan positif dengan profitabilitas karena meningkatnya fungsi pengawasan (Alhassan dkk., 2021). Namun, beberapa studi juga mencatat bahwa dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi yang menurunkan efektivitas tata kelola (Krasnov dkk., 2023; Lefley & Janeček, 2023), sehingga pengaruh board size bersifat kontekstual.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian berupa data panel yang mencakup sampel **25 perusahaan sektor non-keuangan** yang terdaftar di JII70 selama periode 2020–2023. JII70 sebagai populasi dari sampel. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan kelengkapan variabel yang diteliti.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari: **ACES, ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BSDE, CPIN, ICBP, INCO, INDF, INKP, INTP, ISAT, ITMG, KLBF, MDKA, MNCN, PGAS, PTBA, PWON, SMRA, TKIM, TLKM, UNTR, dan UNVR**. Seluruh kode saham tersebut mewakili berbagai industri non-keuangan sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai praktik tata kelola perusahaan di Indonesia.

Variabel penelitian meliputi kinerja keuangan sebagai variabel dependen serta karakteristik dewan komisaris sebagai variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Perusahaan

Variabel	Definisi	Indikator / Rumus	Skala	Sumber
Financial Performance (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio	Annual Report
Board Size	Jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan	Total anggota dewan komisaris	Rasio	Annual Report
Board Female	Proporsi komisaris perempuan dalam dewan	Jumlah komisaris perempuan / Total dewan	Rasio	Annual Report
Board Independence	Proporsi komisaris independen dalam struktur dewan	Jumlah komisaris independen / Total dewan	Rasio	Annual Report

Seluruh data diperoleh dari *annual report* perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel (*panel least squares*) dengan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi penyajian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), serta pemilihan model regresi panel melalui *Redundant Fixed Effect Test (Chow Test)* dan *Hausman Test*.

Model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 B_SIZE_{it} + \beta_2 B_FEM_{it} + \beta_3 B_IND_{it} + \varepsilon_{it}$$

Estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan *cross-section* dan *period effect* untuk menangkap heterogenitas antarperusahaan dan antarperiode secara lebih akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
ROA	0.08012	0.06320	0.34790	-0.03700	0.07022
Board Size	6.35000	6.00000	15.00000	3.00000	2.50000
Board Female	0.09477	0.00000	0.33333	0.00000	0.11730
Board Independence	0.38743	0.37500	0.83333	0.00000	0.13453

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik umum variabel penelitian selama periode 2020–2023. Nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 0.080, menandakan bahwa perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari total asetnya. Nilai maksimum mencapai 0.3479 yang menggambarkan adanya perusahaan dengan profitabilitas yang sangat tinggi, sementara nilai minimum negatif mengindikasikan sebagian perusahaan mengalami penurunan kinerja pada tahun tertentu.

Board Size memiliki rata-rata 6–7 anggota komisaris dengan variasi moderat, menunjukkan praktik tata kelola yang relatif stabil antarperusahaan. Board Female menunjukkan median 0, mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan sampel belum memiliki representasi perempuan dalam dewan komisaris, sebuah kondisi yang lazim pada perusahaan Indonesia. Adapun Board Independence menunjukkan rata-rata 0.38, mendekati batas minimum regulasi OJK, sehingga sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan formal namun belum tentu mengoptimalkan peran independensi tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Variabel	Probabilitas
Board Female	0.8946
Board Independence	0.4091
Board Size	0.8104

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Probabilitas
F-statistic	3.1817	0.0777
Obs*R-squared	3.240	0.0718

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Variabel	VIF
Board Female	1.0247
Board Independence	1.0191
Board Size	1.0223

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi panel. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki probabilitas di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi juga menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga residual tidak mengalami korelasi serial. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di kisaran 1.01–1.02 menegaskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen. Secara keseluruhan, model memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga dapat diestimasi tanpa modifikasi tambahan.

Pemilihan Model Regresi Panel

Tabel 6. Uji Chow

Statistik	Nilai	Probabilitas	Keputusan
Cross-Section F	2.867	0.0003	Fixed Effect lebih baik dari CEM
Cross-Section Chi-Square	67.075	0.0000	Fixed Effect signifikan

Tabel 7. Uji Hausman

Statistik	Nilai	Probabilitas	Keputusan
Chi-Square	9.7155	0.0211	Fixed Effect Model dipilih

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui *Redundant Fixed Effect Test* dan *Hausman Test*. Hasil *Redundant Fixed Effect Test* menunjukkan bahwa model efek tetap lebih baik daripada model common effect. Selanjutnya, *Hausman Test* menghasilkan probabilitas 0.0211, sehingga model fixed effect dinilai lebih sesuai dibandingkan model random effect.

Hasil Estimasi Model dan Goodness of Fit

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Memakai FEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	-2.91E-06	1.71E-06	-1.6967	0.0943
Board Female	-6.56E-05	4.73E-05	-1.3870	0.1699
Board Independence	4.01E-06	2.93E-06	1.3715	0.1746
Board Size	2.57E-07	5.20E-08	4.9557	0.0000

Hasil estimasi Fixed Effect Model menunjukkan bahwa variabel Board Size memiliki koefisien positif sebesar **2.57E-07** dengan nilai *t-statistic* **4.9557** dan *p-value* **0.0000**, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara statistik, peningkatan jumlah anggota dewan komisaris berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan, meskipun besaran pengaruhnya relatif kecil karena skala variabel. Tingginya tingkat signifikansi variabel ini menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan konsisten dan kuat pada model.

Berbeda dengan Board Size, variabel Board Female memiliki koefisien negatif **-6.56E-05**, namun nilai *p-value* **0.1699** mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan secara statistik. Nilai *t-statistic* yang rendah menunjukkan bahwa perubahan dalam proporsi komisaris perempuan tidak memberikan perubahan berarti pada profitabilitas perusahaan dalam model ini.

Sementara itu, Board Independence memiliki koefisien positif **4.01E-06**, tetapi tidak signifikan dengan *p-value* **0.1746**. Dengan *t-statistic* sebesar 1.3715, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap ROA, sehingga keberadaan komisaris independen tidak dapat dijelaskan sebagai faktor penentu dalam variasi kinerja keuangan perusahaan.

Konstanta dalam model memiliki nilai negatif **-2.91E-06** dengan *p-value* **0.0943**, yang berarti konstanta tidak signifikan. Nilai ini hanya menunjukkan posisi dasar prediksi ROA pada kondisi ketika seluruh variabel independen bernilai nol, dan tidak memiliki interpretasi substantif karena ketidak-signifikannya.

Tabel 9. Goodness of Fit

Statistik	Nilai
R-squared	0.5159
Adjusted R-squared	0.3055
Prob(F-statistic)	0.0011
S.E. of Regression	3.95E-06
Durbin-Watson	2.1438

Nilai *R-squared* sebesar **0.5159** menunjukkan bahwa **51.59% variasi ROA** dapat dijelaskan oleh model, sedangkan *Adjusted R-squared* **0.3055** menunjukkan kemampuan penjelasan yang tetap relevan setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel. Hal ini menandakan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang moderat dan sesuai untuk konteks penelitian keuangan.

Probabilitas F-statistic sebesar **0.0011** mengindikasikan bahwa model signifikan secara simultan, sehingga variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan ROA. Selain itu, nilai *Standard Error of Regression* sebesar **3.95E-06** menunjukkan tingkat penyimpangan prediksi yang sangat kecil, menandakan ketepatan estimasi model.

Nilai Durbin–Watson sebesar 2.1438 kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin–Watson untuk $n = 100$ dan $k = 3$. Dengan $dU \approx 1.69$, nilai DW penelitian berada jauh di atas batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi positif. Pengujian terhadap autokorelasi negatif dilakukan melalui perhitungan $(4 - DW) = 1.8562$ yang juga berada di atas nilai dU, sehingga tidak terdapat autokorelasi negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Board Size** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan tiga perspektif teoretis utama: **agency theory**, **resource dependence theory (RDT)**, dan **stakeholder theory**. Dari sudut pandang **agency theory**, dewan berukuran lebih besar memiliki kapasitas pengawasan yang lebih tinggi, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan menurunkan biaya keagenan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Farooq & Ahmad, 2023; Linggih & Bagus Wiksuana, 2018). Dari sudut pandang **RDT**, ukuran dewan yang lebih besar memperluas sumber daya pengetahuan, keahlian, dan jaringan institusional

yang dibutuhkan perusahaan untuk merespons dinamika eksternal dan mengelola ketergantungan sumber daya (Abdel Atty et al., 2018; Yusmaniarti et al., 2023). Sementara itu, dari sudut pandang **stakeholder theory**, struktur dewan yang lebih besar memungkinkan representasi kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, memperkuat legitimasi perusahaan, dan meningkatkan kualitas keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Aruobogha, 2025; Gatehi & Nasieku, 2022).

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menemukan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja keuangan karena adanya peningkatan efektivitas monitoring dan pengambilan keputusan (Alhassan et al., 2021; Satriadi et al., 2018). Dalam konteks JII70, rata-rata Board Size sebesar 6–7 orang menunjukkan konfigurasi dewan yang cukup untuk menyediakan keahlian strategis tanpa menimbulkan biaya koordinasi berlebihan. Hal ini sesuai dengan literatur yang menekankan adanya hubungan nonlinier, di mana ukuran dewan yang terlalu besar dapat menyebabkan inefisiensi dan konflik internal (Krasnov et al., 2023; Lefley & Janeček, 2023). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa perusahaan non-keuangan JII70 berada pada rentang ukuran dewan yang produktif dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Berbeda dengan Board Size, variabel **Board Independence** tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teori, **agency theory** memprediksi bahwa komisaris independen memperkuat fungsi monitoring, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan kinerja perusahaan (Farooq & Ahmad, 2023). Dalam kerangka **stakeholder theory**, komisaris independen juga diharapkan memperbaiki transparansi dan akuntabilitas sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Aruobogha, 2025; Gatehi & Nasieku, 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan kinerja yang signifikan pada perusahaan-perusahaan sampel.

Secara empiris, temuan ini selaras dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independen bergantung pada konteks institusional dan kualitas tata kelola pendukung, seperti komite audit dan struktur informasi internal (Octosiva et al., 2018; Bird et al., 2017). Dalam beberapa kasus, keberadaan komisaris independen lebih bersifat pemenuhan regulasi dan tidak sepenuhnya mencerminkan kapasitas substantif untuk melakukan pengawasan strategis (Abdel Atty et al., 2018). Rata-rata proporsi komisaris independen di perusahaan JII70 yang mendekati ambang minimum regulasi dapat menjelaskan mengapa kontribusi mereka terhadap variasi kinerja tidak signifikan. Dengan demikian, **H1 ditolak**,

yang menegaskan bahwa independensi secara formal tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas pengawasan yang berdampak pada kinerja.

Temuan terkait **Board Female** juga menunjukkan koefisien negatif namun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa representasi perempuan dalam dewan komisaris belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoretis, baik **RDT** maupun **stakeholder theory** memandang keragaman gender sebagai aset strategis: memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas pengawasan, memperkuat pelaporan CSR, serta menambah legitimasi perusahaan di mata publik dan regulator (Othman et al., 2023; Sial et al., 2018; Guizani & Abdalkrim, 2022). Studi empiris di Indonesia dan internasional juga menunjukkan potensi dampak positif keragaman gender terhadap profitabilitas perusahaan (Mahyuni & Rahmawati, 2022; Wijaya & Hermanda, 2022; Mititean, 2022).

Namun, hasil penelitian ini mencerminkan realitas bahwa median proporsi komisaris perempuan adalah 0, sehingga mayoritas perusahaan memiliki minim representasi perempuan di dewan. Hal ini konsisten dengan fenomena *tokenism* dan *critical mass theory*, di mana keberadaan satu atau dua perempuan dalam dewan belum cukup untuk mempengaruhi proses deliberatif dan pengambilan keputusan (Linggih & Bagus Wiksuana, 2018; Lefley & Janeček, 2023).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek gender diversity sering kali hanya muncul ketika terdapat dukungan tata kelola lain, seperti CSR yang kuat, independensi dewan yang efektif, atau struktur kepemilikan tertentu (Ramadhani & Adhariani, 2017; Ivone et al., 2024). Dengan demikian, ketidaksignifikanan Board Female dalam penelitian ini menunjukkan bahwa representasi perempuan di perusahaan JII70 masih bersifat minimal dan belum terintegrasi dalam strategi tata kelola yang memengaruhi kinerja. Oleh karena itu, **H2 ditolak**, meskipun temuan tetap membuka ruang eksplorasi terhadap potensi peran perempuan dalam konteks governance yang lebih matang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung **H3** (pengaruh positif Board Size) tetapi tidak mendukung **H1** dan **H2**, sekaligus menegaskan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola sangat bergantung pada kualitas implementasi, bukan hanya struktur formal. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa dinamika tata kelola pada perusahaan non-keuangan JII70 dipengaruhi oleh konteks institusi, budaya organisasi, dan tingkat kedewasaan governance di masing-masing perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris—yang meliputi ukuran dewan, proporsi komisaris independen, dan proporsi komisaris perempuan—terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam JII70. Berdasarkan hasil estimasi model fixed effect, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kapasitas pengawasan dan sumber daya yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas tata kelola dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, proporsi komisaris independen dan komisaris perempuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa keberadaan kedua unsur tersebut belum berkontribusi secara substantif dalam memengaruhi variasi kinerja perusahaan pada konteks sampel ini. Kesimpulan ini perlu dipahami dengan kehati-hatian karena efektivitas dewan sangat dipengaruhi kualitas implementasi governance, kondisi institusional, dan perbedaan karakteristik antarperusahaan. Temuan penelitian ini mendorong perlunya penguatan peran substantif komisaris independen dan peningkatan keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis agar fungsi pengawasan dan representasi dewan lebih optimal. Keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel yang terbatas pada perusahaan non-keuangan JII70 serta pemakaian ROA sebagai satu-satunya indikator kinerja, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri, mempertimbangkan variabel tata kelola lainnya seperti komite audit atau struktur kepemilikan, serta menggunakan proksi kinerja pasar atau kinerja berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- A. Khatib, S. F., Abdullah, D. F., & Amosh, H. A. (2024). The Influence of Board Policy Setting on Firm Performance in Malaysia: The Interacting Effect of Capital Structure. *Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1108/cg-08-2023-0361>
- Abdel Atty, A. M., Moustafasoliman, M., & Youssef, A. E. (2018). The Effect of Board of Directors Characteristics on Firm's Financial Performance: An Empirical Study on the Most Active Firms in the Egyptian Stock Exchange. *Oalib*. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104993>
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). Board of Directors' Composition and Performance in French CAC 40 Listed Firms. *Accounting*. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2017.1.001>

- Ahyar, M., Hergastyasmawan, A., & Febrian, D. (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Macroeconomics on the Sharia Stock Indexes in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp322-336>
- Albab Umar, A. U., Arinta, Y. N., Anwar, S., Nur Savitri, A. S., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Alhassan, A. L., Zyambo, K., & Boakye, M.-A. A. (2021). ‘Welcome on Board’: Resource Dependency and Agency Theoretic Evidence From the South African Life Insurance Market. *Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1108/cg-12-2019-0375>
- Amalia Putri, S. E., Valdiansyah, R. H., & Firmansyah, A. (2024). Board Structure in the Control of Real Earnings Management: Does Profitability Play a Role? *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.86512>
- Aminah, Suhardjanto, D., Rahmawati, R., & Winarna, J. (2022). *Impact of Financial Performance and CSR Disclosures on Consumer Goods Industry Companies*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-066-4_5
- Anwar Othman, D. T., Ali, S. H., & Elkalla, T. (2023). The Impact of Good Corporate Governance Mechanisms on Firm Performance: Evidence From Egypt. *Al-Majallah Al-Ilmiyyah li Dirasat Al-Tijariyyah wa Al-Bi’iyyah*. <https://doi.org/10.21608/jces.2023.304626>
- Ariadi, D., Serly, & Susanto, A. (2024). Does Gender Diversity Among the Board of Directors Significantly Affect a Company’s Financial Performance? *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v15i1.15271>
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Arisandi, D. (2021). Pendekatan Islamicity Performance Index Untuk Menilai Kinerja Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021. *Remittance Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.232>
- Aruobogha, E. (2025). Board Characteristics and Financial Reporting Quality in Listed Nigerian Firms: Stakeholders’ Perspective. *JPDS*. <https://doi.org/10.4314/jpds.v18i3.14>
- Ayu, D. F., & Siswantoro, D. (2013). Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas, Dan Jenis Industri Pada Islamic Social Reporting (ISR). *Al-Muzara Ah*. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.39-55>
- Azis, M. (2021). Analisis pengaruh Islamic Corporate Governance model Stakeholder terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Indeks. *Kodifikasia*. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v15i1.2710>

- Bird, R., Huang, P., & Lu, Y. (2017). Board Independence and the Variability of Firm Performance: Evidence From an Exogenous Regulatory Shock. *Australian Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0312896217708227>
- Carmidah, C., & Sukirno, S. (2021). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.570>
- Chen, A., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Net Profit Margin, Dan Total Assets Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i6.20693>
- Chukwudike Azutoru, I. H., Obinne, U. G., & Chinelo, O. O. (2017). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.12691/jfa-5-3-4>
- Das, S. K. (2025). Board Composition, Sustainability Reporting, and the Moderating Role of a Contextual Issue: Evidence From an Emerging Country. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.70258>
- ElHawary, E. (2021). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence From Egypt. *Journal of Governance and Regulation*. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art12>
- Farooq, M., & Ahmad, N. (2023). Nexus between board characteristics, firm performance and intellectual capital: An emerging market evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(6), 1269–1297. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0355>
- Gatehi, G. T., & Nasieku, T. (2022). Effect of Board Characteristics on Financial Performance of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange. *Advanced Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.21467/ajss.11.1.1-12>
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. M. (2022). Does Gender Diversity on Boards Reduce the Likelihood of Financial Distress? Evidence From Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/apjba-06-2021-0277>
- Handyansyah, M. R., & Sukarno, S. (2023). Influence of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratio, and Total Asset on Stock Return in Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange JII Index 2016-2021. *European Journal of Business Management and Research*. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.5.2024>
- Harsono, B. (2022). The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility on the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Ekspektra*. <https://doi.org/10.25139/ekt.v6i1.4660>
- Hendrawan, P. S., Pramesti, F., M Budiman, F. H., M Wattimena, V. R., & Meilinda, L. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in the Financial Sector. *Priviet Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.55942/pssj.v2i2.136>

- Ivone, I., Nur Anisa, A. P., & Tanujaya, K. (2024). Dinamika Kinerja Perusahaan: Peran Kritis Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i1.14513>
- Jonnius, J., & Marsudi, A. S. (2021). Profitability and the Firm's Value. *Dinasti International Journal of Management Science*. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1.977>
- Krasnov, A., Бальнин, И. В., & Shmeleva, L. (2023). Impact of the Board of Directors' Structure on the Company's Financial Results. *Finance Theory and Practice*. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2023-27-3-189-198>
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007 – 2011). *Akuisisi Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.131>
- Lefley, F., & Janeček, V. (2023). Board Gender Diversity, Quotas And critical Mass Theory. *Corporate Communications an International Journal*. <https://doi.org/10.1108/ccij-01-2023-0010>
- Linggih, A. D., & Bagus Wiksuana, I. G. (2018). The Effects of Gender Diversity in the Boardroom on Firm Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. <https://doi.org/10.24843/jekt.2018.v11.i02.p07>
- Mahyuni, S., & Rahmawati, W. (2022). Pengaruh Woman on Board Room Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3520>
- Malik, A., Zefa, D., & Imtihanah, A. N. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (SMI). *Akses Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7555>
- Mititean, P. (2022). The Impact of Corporate Governance Characteristics on Companies' Financial Performance: Evidence From Romania. *Economic Annals*. <https://doi.org/10.2298/eka2233113m>
- Mudjiyanti, R., Hidayah, A., & Rachmawati, E. (2021). Struktur Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Jakarta Islamic Indeks. *Balance Economic Business Management and Accounting Journal*. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i2.6633>
- muflihah Irma, I. laelani, Suhendar, S., & Vewawati, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Return Saham: Studi Empiris Di Jii 2019-2023. *Jurnal Bina Akuntansi*. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.793>
- Natalia, F., Chandra, B., & Ivone. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.6178>
- Novrianti, N. I., Pasaribu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Syaariah Index Dan Comperative Performanc Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1866>

- Octosiva, F., Theresia, M., & Hidayat, A. A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.158-203>
- Olufemi, O. V., Matthew, A. O., & Motunrayo, A. Y. (2023). An Assessment of Board Attributes and Financial Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Economics Business and Management Research*. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.71011>
- Prasojo, P., & Listyorini, I. (2016). The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Financial Performance Company in Jakarta Islamic Index (JII) in Period 2010-2014. *Global Review of Islamic Economics and Business*. <https://doi.org/10.14421/grieb.2015.032-05>
- Putra, Y. P., Herfianti, M., & Arini, E. (2023). Corporate Governance and Financial Performance (In Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2016-2020). *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3903>
- Rahdian, A., Mardian, S., & Razikun, M. (2023). The Measurement of Good Corporate Governance in Islamic Banking and Its Effect on Financial Performance (Empirical Study of Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.530>
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. (2017). Semakin Beragam Semakin Baik? Isu Keberagaman Gender, Keuangan, Dan Investasi Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1222>
- Satriadi, F., Bagas Kara, M. A., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.134-157>
- Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner Board Characteristics, Ownership Concentration, and Corporate Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3827>
- Sial, M. S., Zheng, C., Cherian, J., Gulzar, M. A., Thu, P. A., Khan, T., & Khuong, N. V. (2018). Does Corporate Social Responsibility Mediate the Relation Between Boardroom Gender Diversity and Firm Performance of Chinese Listed Companies? *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su10103591>
- Vivian, V., & MN, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20552>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2019). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance: Evidence From the Emerging Market Following the Revised CG Code. *Corporate Governance the International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/10.1108/cg-07-2018-0244>

- Wang, Y.-H. (2020). Does Board Gender Diversity Bring Better Financial and Governance Performances? An Empirical Investigation of Cases in Taiwan. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12083205>
- Wijaya, R. E., & Hermanda, W. K. (2022). Mekanisme Pemantauan Yang Efektif Dalam Kondisi Financial Distress. *Imanensi Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022.53-68>
- Yau, J. T.-H. (2020). The Effect of Board Governance and CEO Attributes Towards Corporate Performance of Malaysian Public Listed Financial Companies. *Unimas Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.33736/uraf.2788.2020>
- Yusmaniarti, Y., Santi, F., Aziza, N., Husaini, H., Ridwan, N., & Fadli, F. (2023). An Analysis of the Sustainability Performance of Indonesian Banks and Islamic Financial Institutions Using a Triple Bottom Line Model. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6792>